

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembahasan Manajemen Peserta Didik**

##### 1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang bermakna seni mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Ada pula manajemen dalam kamus besar bahasa Inggris *management* berarti direksi, pimpinan. *Under new management* dibawah pimpinan baru, tata pimpinan, pengelolaan.

Menurut para ahli mendefinisi manajemen sebagai berikut :

- a. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.
- b. James A. F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Panarangi, Andi Rasyid, Manajemen Pendidikan, (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm.2.

- c. Menurut P. Siagian, manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>12</sup>
- d. Menurut George R. Terry, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.<sup>13</sup>

Secara etimologi, manajemen atau *management* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *to manage*, yang bermakna mengatur atau mengelola. Manajemen juga dapat berarti mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola.<sup>14</sup> Sedangkan manajemen secara tertimologi merupakan rangkaian aktivitas terdiri dari perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan

---

<sup>12</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1984).hlm.5.

<sup>13</sup> Jayanti Nigiana P.P, Endang Larasati, “Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang”.1 (2016),hlm.3.

<sup>14</sup> Ismail, Feiby Dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung:Media Sains Indonesia, 2021), hlm.2.

sukses. Efisien adalah menggunakan berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya.<sup>15</sup>

Dari rangkaian definisi manajemen yang diungkapkan para ahli di atas memiliki defnisi berbeda satu dengan lainnya karena balik dengan sudut pandang masing-masing. Dapat dipahami secara sederhana bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu sekaligus seni. Maka makna manajemen dapat di jelaskan sebagai seni dan ilmu mengatur sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat menghasilkan sebuah produk atau jasa secara efisien dan efekti secara kontinu.

Jaja jahari mendefinisikan peserta didik sebagai layanan yang berpusat pada perhatian pada layanan individual, pengaturan, serta pengawasan seperti halnya dalam mengembangkan bakat, minat, potensi, dan tujuan yang tepat dalam mendapatkan proses pendidikan di sekolah.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Danim, peserta didik merupakan salah satu sumber daya utama dan penting yang ada di dalam pendidikan formal. Ibaratnya jika tidak ada peserta didik maka tidak ada guru. Menurut Denim, peserta didik bisa saja belajar tanpa guru di sekolah, namun guru tidak akan bisa mengajar tanpa peserta didik. Oleh karena itu, adanya kehadiran peserta didik merupakan suatu anugerah di dalam pendidikan

---

<sup>15</sup> Griffin, Manajemen, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm.7-8.

<sup>16</sup> Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17

formal atau nonformal dimana dalam kegiatannya interaksi antara guru sebagai pendidik dan peserta didik.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan peserta didik adalah satu atau sekelompok masyarakat dimana dalam kegiatannya sedang mencari minat, bakat, dan tujuan hidup yang dilaksanakan di dalam pendidikan formal atau nonformal yang dimana dalam pelaksanaannya dituntut untuk berinteraksi dengan guru sebagai pendidik.

Menurut Undang-Undang RI tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik merupakan anggota kelompok masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis tertentu. Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 peraturan pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedangkan pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 1990, disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa.<sup>18</sup>

Dalam pendidikan Islam peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikis, sosial dan secara rohaninya dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun akhirat. Sehingga peserta didik merupakan individu yang belum dewasa dan membutuhkan bantuan orang lain untuk membuatnya tumbuh dewasa. Peserta didik yang dimaksud ialah manusia yang berada pada masa

---

<sup>17</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1

<sup>18</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

pertumbuhan dan perkembangan. Seberapa kebutuhan yang sudah disebutkan diatas ada dua kebutuhan yang harus terpenuhi agar seorang anak atau peserta didik dapat mengembangkan bakat dalam dirinya. Dua kebutuhan ini adalah kebutuhan fisik dan nonfisik. Dalam kehidupan yang sesungguhnya dua kebutuhan ini sulit dilihat batas antara keduanya sehingga ada keterkaitan yang saling mengisi. Misalnya karena korelasi keduanya yang erat maka komunikasi sangat dibutuhkan demi terpenuhi dua kebutuhan ini. Komunikasi ini dimulai dari kepekaan indra, pikiran, dan ketrampilan untuk dapat melakukan sesuatu yang mendorongnya berpikir secara individu.<sup>19</sup>

Knezevich dalam bukunya Ali Imron memaparkan manajemen peserta didik atau *pupil personel administration* merupakan sebuah layanan yang memfokuskan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan diluar kelas seperti: pendaftaran, pengenalan, dan layanan individual seperti mengembangkan keseluruhan kemampuan peserta didik, minat, kebutuhan sampai mereka mampu beradaptasi dan menjalani aktivitas.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan mengatur aktivitas peserta didik secara teratur untuk dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih lanjut. Sehingga tujuan umum manajemen

---

<sup>19</sup> Abdul Aziz, "KOMUNIKASI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM", IAIN TULUNGAGUNG, Jurnal Mediakita, Vol. 1 No. 2 Juli 2017, hlm 175, diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 19.47.

<sup>20</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

peserta didik kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berjalan secara disiplin, tertib, teratur, lancar, dan dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.<sup>21</sup>

Adapun tujuan khusus manajemen peserta didik diantaranya:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) minat bakat peserta didik secara optimal.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan siswa melalui sarana dan prasarana.

Dengan terpenuhinya 1,2, dan 3 tujuan diatas peserta didik diharapkan dapat tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dilingkungan belajar disekolah dengan baik untuk meraih harapann dan cita-cita.<sup>22</sup>

### 3. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik secara umum merupakan wadah sarana bagi peserta didik baru. Menurut Eka Prihatin fungsi dari manajemen peserta didik sebagai pengembangan diri seoptimal mungkin, baik berkenaan dari segi-segi individualisnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi potensi peserta didik lainnya yang bisa menunjang proses aktivitas belajar nanti. Fungsi manajemen peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2011) , hlm.9.

<sup>22</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...,hlm.12.

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan manajemen peserta didik dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan para tenaga kependidikan di sekolahnya mengenai bagaimana mengelola suatu kegiatan. Kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik di sekolah dan luar sekolah agar bisa menjadi contoh bagi para bawahannya dan peserta didiknya. Kepala sekolah harus selalu memantau dan berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Selain itu, kepala sekolah harus berusaha merencanakan, menanamkan, meningkatkan, dan memajukan setidaknya empat macam nilai ini, yaitu perencanaan moral, fisik, mental, dan artistik. 29 Misalnya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah rapat guna membahas mengenai daya tampung siswa di sekolahnya, perencanaan penerimaan peserta didik baru dengan tahun ajaran yang baru, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Adapun kegiatan dalam perencanaan peserta didik menurut Muhammad Rifa'i sebagai berikut.

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Dalam kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, tahap ini merupakan tahap dari penentuan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang mencakup : (a) merencanakan

---

<sup>23</sup> Fadhilah, et al, Jurnal Administrasi Pendidikan: Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar (Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2014), hlm. 89-96

jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia, dan rasio antara guru dan murid harus sesuai, (b) menyusun program kegiatan peserta didik yaitu visi dan misi sekolah, minat bakat peserta didik, sarana prasarana yang tersedia, anggaran yang sudah disiapkan dan tersedia, serta tenaga kependidikan yang tersedia.

## 2) Rekrutmen peserta didik

Langkah selanjutnya yaitu rekrutmen peserta didik. Adapun kegiatan dalam rekrutmen peserta didik yaitu : (a) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, (b) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka.

## 3) Seleksi peserta didik

Kegiatan ini dilaksanakan untuk seleksi terhadap calon peserta didik, apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak menjadi peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku.

## 4) Orientasi peserta didik

Kegiatan ini bertujuan untuk pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru. Baik lingkungan fisik sekolah seperti apa saja fasilitas di sekolah dan lingkungan sosial sekolah seperti interaksi antar peserta didik.



#### 5) Penempatan peserta didik

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem kelas. Peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin atau umur peserta didik. Selain itu pengelompokkan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada diri setiap peserta didik. Misalnya seperti kemampuan siswa, bakat dan minat siswa, dan lain sebagainya

#### 6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Pelaksanaan pencatatan terhadap kondisi peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima sampai peserta didik lulus dari lembaga pendidikan atau sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar sekolah dapat melakukan bimbingan kepada peserta didik secara optimal. Adapun pelaporan peserta didik berkaitan dengan bentuk tanggung jawab sekolah atas perkembangan peserta didiknya selama belajar di sekolah.<sup>24</sup>

#### b. Pengorganisasian Peserta Didik

Dari aspek pengorganisasian, kegiatan peserta didik dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas sesuai dengan kemampuan akademik dengan cara memberikan wewenangnya kepada wali kelas untuk membina peserta didiknya.<sup>25</sup> Adapun pelaksanaan di dalam pengorganisasian peserta

---

<sup>24</sup> Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik : Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran (Medan : CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 17-18.

<sup>25</sup> Rizda Nirmala Sari, et al, Manajemen Kesiswaan di MTs Darul A'mal Metro (Bojonegoro: FKIP Unila, 2015), hlm. 1.

didik meliputi penempatan peserta didik di kelas berdasarkan minat dan bakat siswa dan bisa mengelompokkan peserta didik berdasarkan jenis kelamin siswa.

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan menentukan posisi anggota yang ada dalam suatu organisasi kelembagaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki hingga dapat mengendalikan roda organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>26</sup> Adapun pengorganisasian dalam manajemen peserta didik yaitu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah dengan tetap mengacu pada rencana yang telah ditentukan oleh administrator pendidikan sesuai dengan keahlian masing-masing pihak di sekolah.

Pada saat melakukan pengorganisasian manajemen peserta didik maka diharapkan seluruh stakeholder dalam dunia pendidikan baik di sekolah maupun pondok pesantren harus ditata dan diatur sebaik mungkin, agar tujuan dapat tercapai sesuai produktivitas kerja yang optimal.<sup>27</sup>

#### c. Pembinaan Peserta Didik

Aspek pembinaan berkaitan dengan bagaimana cara mengembangkan potensi peserta didik. Pembinaan peserta didik dalam kegiatannya seperti mengelola kegiatan ekstrakurikuler bagi

---

<sup>26</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) Cet. IV, hlm. 2.

<sup>27</sup> Richard A. Gorton, et. al, *School Leadership and Administration: Important Concepts, Case Studies, and Simulations* (McGraw-Hill Education, 2011), Vol. 9, hlm. 104.

peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan bakat minat siswa, mengelola jam tambahan belajar di kelas khusus untuk siswa yang akan mengikuti evaluasi, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Adapun pembinaan dalam peserta didik yaitu pembinaan dalam layanan akademik dan non akademik. Selain itu, pembinaan manajemen peserta didik menurut Wahjosumidjo dalam bukunya menjelaskan bahwa pembinaan manajemen peserta didik yaitu kegiatan atau usaha yang memberikan arahan, bimbingan, arahan terhadap pola pikir, pemantapan, meningkatkan, perilaku serta minat, sikap mental, bakat dan keterampilan siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler.<sup>29</sup>

#### d. Evaluasi Peserta Didik

Tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menampilkan performansi sebagaimana yang diharapkan. Secara garis besar Teknik evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan test dan nontes. Tes adalah uji kemampuan berupa tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dimana prosedur pengerjaannya harus sesuai dengan kehendak yang memberi tugas. Sedangkan nontest adalah suatu teknik evaluasi

---

<sup>28</sup> Rizda Nirmala Sari, et al, Manajemen Kesiswaan di MTs Darul A'mal Metro (Bojonegoro: FKIP Unila, 2015), hlm. 2.

<sup>29</sup> Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 214.

selain test seperti observasi, wawancara, angket, sosiometri, dan skala penilaian.<sup>30</sup>

Dalam proses kegiatannya, aspek evaluasi berkaitan tentang layanan manajemen peserta didik mengenai pengalaman peserta didik di sekolahnya, dan menuliskan pendapat, pesan dan kesannya selama di sekolah. Selain itu, adanya penilaian alumni peserta didik dapat membantu sekolah tersebut dalam mencapai tujuan selanjutnya. Adapun kegiatan dalam evaluasi peserta didik yaitu pelaporan dan pencatatan peserta didik.<sup>31</sup>

## **B. Pembahasan Kelas Industri Alfamart**

Alfamart *Class* merupakan salah satu kegiatan penyesuaian kurikulum dan pembelajaran dengan kebutuhan dunia industri (DuDi). Siswa yang dinyatakan lulus pada seleksi tersebut akan mendapatkan tambahan materi dari industri. Setelah lulus pada kelas tersebut, mereka yang berprestasi akan direkrut langsung oleh DuDi. Perkembangan bisnis ritel yang pesat menuntut pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif cepat. Menghadapi kondisi ini, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, (SAT) sebagai pengelola ritel Alfamart menjalankan program penyusunan pendidikan ritel bagi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang diluncurkan pada tahun 2014. Program tersebut dikenal dengan Alfamart *Class*.

Mengutip dari [alfamart.co.id](http://alfamart.co.id) *Corporate Communication General Manager*

Alfamart Nur Rachman mengatakan dalam program Alfamart *Class* para

---

<sup>30</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik (Bandung: Alfabeta, 2011), 110.

<sup>31</sup> Oktaria, Persepsi Siswa tentang Manajemen Peserta Didik di SMK Tri Dharma Kosgoro 2 (Padang: Bahana Manajemen Pendidikan, 2013), hlm. 329-338.

murid akan diberikan materi pendidikan ritel agar memiliki kompetensi, sehingga siap bekerja. “Mayoritas SMK yang mengaplikasikan Alfamart *Class* memiliki jurusan pemasaran. Sebelum masuk dalam Alfamart *Class*, para murid kelas X yang akan naik ke kelas XI, harus mengikuti proses seleksi yang terdiri dari psikotes dan tes kesehatan diantaranya standarisasi postur tubuh (laki-laki 163 cm, perempuan 153 cm), cek tato dan tindik, serta tes buta warna,” jelasnya. Alfamart juga memberikan dukungan berupa fasilitas laboratorium ritel sebagai sarana pembelajaran praktek siswa di dalam mengelola toko ritel. Program Alfamart *Class* telah mendapat dukungan dari pemerintah, salah satunya Pemprov DKI Jakarta. “DKI ingin perusahaan-perusahaan besar baik otomotif, ritel, farmasi, dan lainnya ikut merancang materi pendidikan untuk SMK agar nantinya standart kualitas yang dibutuhkan perusahaan tersebut sesuai dengan kompetensi dan siap kerja. Pemprov DKI sangat menerima kerjasama yang dilakukan oleh Sumber Alfaria Trijaya yang sangat berguna untuk mencetak lulusan SMK dengan *skill* yang berkualitas” ujar Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama pada saat menghadiri peresmian kerja sama Alfamart *Class* dengan Pemprov DKI bulan Juli 2020 lalu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Portofolio SMKN 2 Kota Kediri, diakses pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 15.56